

ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARKTER DALAM NOVEL HIJRAH BANG TATO KARYA FAHD FAHDEPIE

Suryadi¹, Suhardi², Wahyu Indrayatti³
Rajawalin8@gmail.com

Program Studi Pendidikan Bahasadan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan,
Universitas Maritim raja Ali Haji

ABSTRACT

The background of this study is character education values contained in fahd pahdepie's tattoo novel hijrah bang. It contains many character education values that can be implemented both in everyday life and in school. Research objectives to describe character education values in fahd pahdepie's tattoo novellette migrate brother. The study USES qualitative descriptive methods. An analysis of fahd pahdepie's novellette migrate brother tattoo scores scores many of them: (1) religious value, (2) honest, (3) tolerance, (5) discipline, (6) independence, (8) democratic, (9) friendly/communicative, (11) fatherland love, (12) love of peace, (12) social concern, and (13) responsibility.

Keywords: Analysis, Educational Values Character, Novel

I. Pendahuluan

Karya sastra adalah ungkapan ekspresi manusia melalui tulisan atau lisan berdasarkan pemikiran, pendapat, pengalaman, hingga ke perasaan dalam bentuk yang imajinatif, cerminan kenyataan atau data asli yang dibalut dalam kemasan estetis melalui media bahasa. Sejalan dengan pengertian di atas pengertian karya sastra menurut Wicaksono, (2014: 1-2) karya sastra adalah bentuk kreativitas dalam bahasa yang berisi sederetan pengalaman batin dan imajinasi yang berasal dari penghayatan atas realitas – non realitas sastrawannya. Karya sastra juga merupakan ungkapan batin seseorang melalui bahasa dengan cara penggambaran yang merupakan titian terhadap kenyataan hidup, wawasan pengarang terhadap kenyataan kehidupan, imajinasi murni pengarang yang tidak berkaitan dengan kenyataan hidup (rekaman peristiwa) atau dambaan intuisi pengarang, dan dapat pula sebagai campuran keduanya. Ketika karya sastra hadir dalam kehidupan masyarakat maka karya sastra dapat dinikmati, dipahami, dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Karena dalam karya sastra terdapat peristiwa-peristiwa yang pernah dialami oleh pendengar ataupun pembaca dari penikmat sastra.

Menurut Ali Imron & Farida (2017: 5), sebagai karya seni yang mengedepankan nilai estetis (keindahan), karya sastra tidak hanya mengandung hikmah atau pelajaran berharga tentang kehidupan yang mahalua tetapi juga memberikan hiburan sekaligus kenikmatan bagi pembacanya yang sulit ditemukan dalam karya lain. Dengan demikian, karya sastra yang berbobot literer dapat berfungsi untuk memperjelas, memperdalam, dan memperluas wawasan serta penghayatan manusia tentang hakikat kehidupan. Pendek kata, karya sastra yang baik mampu memperkaya khasanah batin pembacanya, bukan hanya memberikan hiburan dan kenikmatan semata yang terkadang

bersifat profan. Dalam konsep karya sastra terdapat empat komponen yang saling berhubungan. Empat komponen itu adalah: (1) Pengarang yang berperan sebagai pencipta; (2) Karya sastra yang berperan sebagai sarana komunikasi antara pengarang dengan pembacanya; (3) Realitas kehidupan sebagai sumber inspirasi yang tidak pernah kering bagi pengarang; (4) Masyarakat pembaca yang berperan sebagai penikmat dan sasaran khalayak yang dituju oleh pengarang.

Pendidikan karakter adalah suatu usaha terencana memanusiakan manusia dalam proses sosialisasi untuk memperbaiki karakter serta melatih kemampuan intelektual peserta didik dalam rangka mencapai kedewasaannya. Menurut Winton dalam (Samani dan Hariyanto, 2013: 43) Pendidikan karakter adalah suatu upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang-guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada siswanya. Dari itu penelitian ini terfokus pada nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel dan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel yang diteliti.

II. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sementara untuk jenis penelitian, penelitian ini masuk dalam kategori jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hal tersebut dikarenakan data yang diperoleh berupa dokumentasi sebuah novel yang berjudul *Hijrah Bang Tato Karya Fahd PahdepieF*. Peneliti mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam Novel *Hijrah Bang Tato Karya Fahd Pahdepie*.

Menurut Sugiyono (2015:15) untuk pendekatan kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan pada kondisi objek yang alamiah, dan peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive sample, yaitu pengambilan sampel dengan cara memberikan ciri khusus yang sesuai tujuan penelitian.

Jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah jenis deskriptif kualitatif, Menurut Mardalis (1999:26) penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang ada.

Penelitian deskriptif adalah pengkajian ilmiah yang dilakukan untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian itu dilakukan sehingga dapat dipaparkan secara sistematis, baik dengan maupun tanpa menguji hipotesis, dan tanpa mengadakan perlakuan terhadap variabel-variabel yang diamati. (Malik, 2016:3).

Menurut Sugiyono (2018: 296) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam pengumpulan data ini novel termasuk ke dalam data sekunder, data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu: (1) Teknik Pustaka, (2) Teknik simak, dan (3) Teknik catat.

Analisis data adalah usaha yang dilakukan untuk mengklasifikasi, dan mengelompokkan data. Pengklasifikasian dan pengelompokkan data tersebut harus berdasarkan atas apa yang menjadi tujuan penelitian. Tujuan penelitian itu sendiri adalah memecahkan masalah yang memang menjadi fokus penelitian. Menurut Endraswara (2013: 161), "Teknik analisis isi merupakan teknik yang mengungkap, memahami, dan mengambil pesan-pesan yang terkandung dalam karya sastra. Pesan-pesan yang dimaksud berupa nilai-nilai seperti nilai religius, pendidikan, kearifan lokal, moral dan lain-lain". Berdasarkan pernyataan di atas, maka penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Dalam hal ini peneliti akan menganalisis data yang ada sebaik mungkin untuk

mendesripsikan nilai pendidikan karakter dalam novel Hijrah Bang Tato. Data yang dikumpulkan selanjutnya dianalisis melalui tahapan-tahapan berikut.

1. Mengidentifikasi data-data berupa tulisan dengan masalah-masalah yang diteliti, yaitu tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam Novel Hijrah Bang Tato Karya Fahd Pahdepie.
2. Peneliti melakukan penandaan dengan cara menggarisbawahi atau ditandai menggunakan stabilo berwarna. Selanjutnya data dipindahkan ke dalam tabel untuk memudahkan peneliti dalam mengklasifikasi data.
3. Data yang telah diperoleh akan diklasifikasi ke dalam tabel sesuai jenis kategori data yang terdapat pada instrumen data, yaitu pendidikan karakter dalam novel Hijrah Bang Tato Karya Fahd Pahdepie.
4. Peneliti mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Hijrah Bang Tato sesuai dengan kategori dalam instrumen data.

III. Hasil dan Pembahasan

Adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang peneliti temukan dalam novel Hijrah Bang Tato karya Fahd Pahdepie dengan nilai sebagai berikut: (1) nilai karakter religius, (2) nilai karakter jujur, (3) nilai karakter toleransi, (4) nilai karakter disiplin, (5) nilai karakter kerja keras (6) nilai karakter kreatif, (7) nilai karakter demokratis, (8) nilai karakter rasa ingin tahu, (9) nilai karakter cinta tanah air, (10) nilai karakter bersahabat/komunikatif, (11) nilai karakter cinta damai, (12) nilai karakter peduli sosial, (13) nilai karakter tanggungjawab.

1. Nilai Pendidikan Karakter Religius

Kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing religion sebagai kata bentuk dari kata benda yang berarti agama. Menurut Jalaluddin (2008: 25) Agama mempunyai arti: percaya kepada Tuhan atau kekuatan super human atau kekuatan yang di atas dan di sembah sebagai pencipta dan pemelihara alam semesta, Ekspresi dari kepercayaan di atas berupa amal ibadah, dan suatu keadaan jiwa atau cara hidup yang mencerminkan kecintaan atau kepercayaan terhadap Tuhan, kehendak, sikap dan perilakunya sesuai dengan aturan Tuhan seperti tampak dalam kehidupan kebiasaan.

Nilai Religius atau keagamaan pada dasarnya merupakan hubungan manusia dengan tuhan, didalam mengatur tentang baik dan buruk sesuatu melalui sudut pandang keagamaan, Kemendiknas (2010:10). adapun kutipan yang terdapat dalam novel Hijrah Bang Tato karya Fahd Pahdepie yaitu sebagai berikut:

“Mungkinkah itu asal yang dibuat Tuhan untuk memberi tahu kita bahwa manusia tak mungkin kembali ke tempat lain, kecuali kepada Dia?” (Halaman-3)

Kutipan di atas mendeskripsikan nilai pendidikan karakter religius, dalam novel ini tokoh Fahd yang melihat laut sebagai tempat mengalirnya sungai-sungai, bagi Fahd laut sebagai tempat kembalinya sungai-sungai. Hal itu sebagai perumpamaan bahwa sesuatu yang diciptakan oleh tuhan tidak mungkin kembali ke tempat lain kecuali kepada Tuhan. Al-Quran sebagai rujukan umat muslim dalam surah al-baqarah menyebutkan bahwa:

الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ

(yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka berkata “Inna lillahi wa inna ilaihi raji’un” (sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nyalah kami kembali. (al-baqarah 156)

2. Nilai Pendidikan Karakter Jujur

Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya baik dalam perkataan maupun perbuatan. Jujur juga dimaknai dengan lurus hati, tidak curang, adanya kesamaan antara kenyataan dengan ucapan atau apa

adanya. Jujur adalah perilaku yang didasarkan upaya menjadikan dirinya menjadi orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan, (Kemendiknas 2010:10).

Sedangkan jujur menurut Kesuma, dkk (2012: 16) mengatakan jujur merupakan suatu keputusan seseorang untuk mengungkapkan kata-katanya, perbuatannya tidak dimanipulasi dengan cara berbohong atau menipu orang lain untuk keuntungan dirinya. Makna jujur erat kaitannya dengan kebaikan memiliki arti bahwa mementingkan kepentingan orang banyak dari pada mementingkan diri sendiri maupun kelompoknya.

“Tadi pagi sebelum berangkat ke sini beli nasi uduk buat istri,” katanya, “saya makan tiga gorengan.” (Halaman-35)

Kutipan di atas mendeskripsikan karakter jujur, karena dilihat dari kutipandi atas Lalan ketika ditanya oleh Fahd dia menjawab dengan sebenarnya, karakter tersebut merupakan karakter jujur. Lalan adalah seseorang yang memiliki perilaku yang dapat dipercaya, sikap tersebut mencerminkan sikap jujur. Untuk itu marilah kita budayakan hidup jujur, karena jujur adalah sikap yang sangat terpuji dan disukai di dalam kehidupan sehari-hari.

3. Nilai pendidikan karakter toleransi

Menurut Kholidia (2016: 296), toleransi merupakan sikap saling menghargai antar keyakinan/agama yang berbeda. Sedangkan toleransi Menurut Nur Hidayat, (2016: 144) toleransi adalah “menghormati dan berlapang dada terhadap pemeluk agama lain dengan tidak mencampuri urusan masing-masing”.

“Nurmah masih cemberut. Namun, lambat laun cemberutnya memudar Dia menarik napas”.

“Ya udah, tapi Aa' yang tanggung jawab. Nanti bayar ke Bi Juju” (Halaman-11)

Kutipan tersebut mendeskripsikan karakter toleransi, dalam kutipan tersebut terlihat tokoh Nurmah yang awal mulanya cemberut saat mendengar suaminya Lalan tidak ingin mengembalikan ikan peda itu kepada Bi Juju. Namun ketika lalan meyakinkan Nurmah dengan berjanji ketika punya uang nanti akan menggantinya ke Bi Juju, maka pada akhirnya Nurmah biasa menerima alasan Lalan dan memberikan peringatan agar Lalan menepati janjinya untuk mengganti atau membayar ke Bi Juju. Sikap toleransi ini adalah sikap menghargai terhadap pendapat orang lain. Toleransi terhadap sikap dan pendapat orang lain sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari agar selalui rukun dan damai.

4. Pendidikan karakter Disiplin

Menurut Sinambela (2017:335), disiplin adalah kemampuan kerja seseorang untuk secara teratur tekun, terus-menerus sesuai aturan-aturan yang berlaku dengan tidak melanggar aturan-aturan yang sudah ditetapkan. Sedangkan Menurut Hasibuan dalam (Syahyuni, 2018) kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan dan norma-normasosial yang berlaku.

“Neng, Aa' pergi, ya,” ujar Lalan kepada Nurmah”. (Halaman-15)

Kutipan di atas menggambarkan bahwa seorang Lalan merupakan seorang yang disiplin dalam kehidupan sehari-harinya, terlihat seorang tokoh yang bernama Lalan suatu hari ketika ia ingin pergi mencari bekerja, Lalan tidak lupa meminta izin terlebih dahulu kepada istrinya, ia tidak ingin istrinya khawatir ia pergi kemana. Sikap tersebut merupakan sikap disiplin terhadap keluarga, karena keluarga adalah orang dekat kita yang harus kita hormati dan harus kita taati, apabila kita ingin membuat sesuatu harus seizin keluarga terlebih dahulu.

5. Pendidikan karakter kerja keras

Karakter kerja keras perlu ditanamkan pada siswa. Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya (Wibowo, 2013: 14). Menurut Gunawan (2012:33), “kerja keras adalah suatu perilaku yang mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya”.

“Dia pun bekerja keras untuk memenuhi satu syarat lain dari Abah agar dia menyiapkan sejumlah uang untuk mahar dan biaya pernikahan. Tanpa pesta yang istimewa, tentu saja. Hingga akhirnya mereka menikah”. (Halaman-31)

Kutipan di atas mendeskripsikan sikap seorang Lalan yang memiliki karakter pekerja keras, ketika Lalan diberi syarat oleh abah Nurmah. Lalan pun berusaha untuk memenuhi syarat yang dilontarkan abah Nurmah kepadanya, sampai pada akhirnya dengan kerja kerasnya Lalan bisa mengumpulkan uang sebagai syarat mahar menikahi Nurmah. Melakukan sesuatu demi memenuhi permintaan abah Nurmah, dari itulah Lalan memiliki sikap kerja keras.

6. Nilai pendidikan karakter kreatif

Menurut Conny R Semiawan (2009: 44) kreativitas adalah modifikasi sesuatu yang sudah ada menjadi konsep baru. Dengan kata lain, terdapat dua konsep lama yang dikombinasikan menjadi suatu konsep baru. Sedangkan menurut Utami Munandar (2009: 12), bahwa kreativitas adalah hasil interaksi antara individu dan lingkungannya, kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada atau dikenal sebelumnya, yaitu semua pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya baik itu di lingkungan sekolah, keluarga, maupun dari lingkungan masyarakat.

“Tato menyampaikan sebuah ide untuk membuat mini konser Ini dalam rangka mengajak mereka mulai menjadikan aktivitas bermusik sebagai ladang kebaikan. Medium untuk berdakwah”. (Halaman-153)

Kutipan diatas mendeskripsikan pendidikan karakter kreatif, pemikiran Bang Tato untuk membuat mini konser sebagai ajang dakwah menunjukkan sesuatu hal yang baru, karena yang biasa orang tau bahwa konser ini hanya memberi hiburan atau bahkan mengundang keramaian dan terdapat kejadian-kejadian yang tidak baik seperti mabuk-mabukan para penonton, tawuran dan lain-lain. Namun disini Lalan membuat konsep konser mini sebagai ajang dakwah dengan keunikan band-band yang tampil dan setiap band-band menyelesaikan sebuah lagu diselingi oleh ceramah ustaz-ustaz yang merupakan murid dari abah Nurmah mertua dari Lalan. Hal ini menunjukkan bahwa Lalan memiliki ide kreatif untuk mengajak rekan- rekannya berubah menjadi baik melalui musik.

7. Nilai pendidikan karakter Demokratis

Demokratis ialah cara berpikir seseorang untuk bersikap bebas tanpa keterikatan dengan aturan-aturan tertentu. Menurut Mustari (2011:167) menjelaskan demokratis adalah cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Sebagai warga negara yang hidup di negara demokrasi, penting sekali menanamkan sikap demokratis kepada siswa khususnya Sekolah Dasar, karena semakin dini menanamkan sikap demokratis akan semakin mudah dan membangkitkan kesadaran siswa untuk bersikap demokratis. Menanamkan sikap demokratis dapat dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar, siswa dibiasakan untuk tidak memaksa pendapatnya yang paling benar, berusaha untuk berprasangka baik terhadap orang lain, dan bertindak adil dalam memutuskan suatu peristiwa.

”Bahwa setiap orang baik punya masa lalu dan setiap pendosa punya masa depan. Karenanya, semua orang berhak atas kesempatan kedua dalam hidupnya”. (Halaman-36)

Kutipan di atas mendeskripsikan nilai pendidikan karakter demokratis, dari kutipan tersebut dapat dilihat seorang tokoh Fahd yang hendak membantu Lalan,.Walaupun Lalan memiliki masalah yang buruk. Tapi bagi Fahd, Lalan berhak mendapatkan masa depan yang baik, oleh sebab itulah Fahd membantu Lalan tanpa melihat siapa Lalan dimasa lalu, bagi Fahd semua orang itu sama. Sikap Fahd dalam kutipan tersebut menggambarkan karakter demokratis.

8. Nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu ialah sikap seseorang yang berupaya menggali informasi secara terus menerus, menurut Mustari, (2011:103) yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. Hal ini berkaitan dengan kewajiban terhadap diri sendiri dan alam lingkungan. Sedangkan menurut Kemendiknas (2010: 10) mengemukakan bahwa rasa ingin tahu ialah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

“Nurmah bangkit dari duduknya ketika mendapati kucing peliharaan mereka, si Cimcim, masuk ke rumah kontrakan sambil menggigit bungkus plastik. Si Cimcim terus masuk meski Nurmah berusaha menghentikannya. Melihat kejadian itu, Lalan ikut bangkit dan mendekati si Cimcim. Dia perhatikan bungkus apa yang dibawa kucing itu. Dia bertanya-tanya, mengapa si Cimcim seolah tak mau melepaskannya”. (Halaman-9)

Kutipan di atas mendeskripsikan karakter ingin tahu, hal tersebut dapat dilihat dari sikap Nurmah yang penasaran melihat sesuatu yang dibawa kucing peliharaan mereka, waktu itu ketika Nurmah dan Lalan sedang membahas makanan, terdengar suara Bi Juju dari luar sedang mencari sesuatu, lalu Nurmah melihat si cim-cim kucing peliharaan mereka membawa sesuatu berbungkus plastik dimulutnya. Saat itulah rasa ingin tahu Nurmah terhadap sesuatu yang dibawa si cim-cim, lalan pun ikut bangkit dan heran karena si cim-cim tidak mau melepaskan sesuatu yang digigitnya.

9. Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air

Cinta tanah air ialah sikap seseorang yang selalu mengedepankan sesuatu yang berasal dari bangsa dan tanah airnya, Menurut Suyadi (2013:9) cinta tanah air merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya, sehingga tidak akan tergiur dengan tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri. Lebih kongkritnya cinta tanah air adalah suatu perasaan yang timbul dari hati seseorang warga negara untuk mengabdikan, memelihara, melindungi tanah airnya dari segala ancaman dan gangguan.

“Kalau sampai meletus kerusuhan kayak 98, yang bakal gua bakar pertama Kali adalah toko toko para penjajah itu”. (Halaman-164)

Kutipan di atas mendeskripsikan karakter cinta tanah air, karena tokoh dari Lalan ketika ia membuat status di laman facebook miliknya yang sangat membenci para penjajah. Sikap Lalan sangat mencintai tanah airnya dia tidak ingin tanah airnya dijajah dan dipecah belah seperti tragedi 98.

10. Nilai Pendidikan Karakter Bersahabat/Komunikatif

Menurut Suyadi (2013:9), “komunikatif, senang bersahabat atau proaktif yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik”. Sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik. (Kemendiknas 2010:10).

"Teman-teman, atas izin A' Fahd, pemilik barbershop ini, mulai hari ini semua keuntungan dari pelanggan barbershop dan kafe akan dikumpulkan untuk penggalangan dana konser amal Musik Peningkat Kematian." Demikian pagi itu Bang Tato membuka rapat koordinasi di Father & Son Barberspace". (Halaman-167)

Kutipan di atas menunjukkan karakter bersahabat/komunikatif, hal itu dapat dilihat dari sikap Lalan terhadap teman-teman di Barbershop Father & Son, walaupun Lalan telah diberi izin oleh Fahd pemilik Barbershop Father & Son bahwa keuntungan satu minggu untuk membantu Lalan membuat mini konser yang direncanakannya. Namun Lalan tetap berkomunikasi kepada rekan-rekannya tentang rencananya dan menyampaikan bahwa hal tersebut sudah mendapat izin dari Fahd, hal tersebut merupakan sikap komunikatif dari tokoh Lalan kepada teman-temannya agar semua berjalan lancar.

11. Pendidikan Karakter Cinta Damai

Damai dimaknai sebagai tidak adanya perang atau konflik dan kekerasan. Faktor penyebab terjadinya suasana damai adalah ketika individu memiliki rasa kedamaian dalam diri sendiri, memiliki kemampuan untuk mengontrol emosi dan pikirannya agar tidak melakukan tindakan yang merugikan orang lain serta bisa memicu terjadinya konflik dan kekerasan. Menurut Sahlan dan Angga (2012), cinta damai adalah "sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya".

"Betapa kagetnya ibu dan ayah tiri Lalan melihat kondisi Lalan waktu itu. Ayah tirinya yang berpendidikan cukup baik mengancam akan menuntut polisi yang sudah menyiksa Lalan. Namun, mereka meminta maaf dan memohon untuk berdamai. Setelah perdebatan panjang, mereka pun pulang dan polisi tadi memberi uang ganti rugi satu setengah juta rupiah untuk biaya pengobatan Lalan". (Halaman-44)

Kutipan di atas terdapat karakter cinta damai dari ke dua belah pihak, pada saat itu Ibu dan Ayah tiri Lalan kaget melihat kondisi anaknya. Ayah tiri Lalan sempat mengancam akan menuntut Polisi, namun mereka meminta untuk berdamai kepada keluarga Lalan dan memberi uang ganti rugi untuk biaya pengobatan Lalan. Setelah melalui perdebatan panjang mereka pun berdamai, Sikap yang diperlihatkan kedua belah pihak merupakan sikap cinta damai.

12. Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial

Peduli sosial adalah sikap yang selalu ingin membantu orang lain, menurut Darmiyati Zuchdi (2011: 170) menjelaskan bahwa peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan. Berbicara masalah kepedulian sosial maka tak lepas dari kesadaran sosial. Kesadaran sosial merupakan kemampuan untuk memahami arti dari situasi sosial. Hal tersebut sangat tergantung dari bagaimana empati terhadap orang lain. Berdasarkan beberapa pendapat yang tertera di atas dapat disimpulkan bahwa, kepedulian sosial merupakan sikap selalu ingin membantu orang lain yang membutuhkan dan dilandasi oleh rasa kesadaran.

"Sewaktu kecil saya ingat ayah mempekerjakan seorang sopir yang "aneh", Ketika kali pertama dikenalkan Pasalnya, lengan orang itu dipenuhi tato! Mang Ileung, namanya". (Halaman-114)

Kutipan di atas mendeskripsikan karakter peduli sosial, sikap peduli sosial tergambar pada karakter Ayah Fahd dalam ceritanya. Sewaktu Fahd kecil Ayah Fahd mempekerjakan seorang sopir yang aneh, karena tangan orang itu dipenuhi tato Mang Ileung namanya. Peduli sosial yang terdapat dalam kutipan di atas yakni terdapat dalam diri Ayah Fahd yang memberikan kesempatan kepada Mang Ileung bekerja menjadi sopir di rumahnya.

13. Pendidikan Karakter Tanggung Jawab

Menurut Gunawan (2012:33), tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan YME. Sedangkan menurut Kemendiknas, (2010:10) Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

“Hari itu saya membuat janji bertemu dengan beberapa teman di Father & Son Barberspace. Sejak pagi, saya menghubungi Lalan untuk menyiapkan ruang meeting di lantai dua. “Siap, A!” katanya. Dan, benar saja, ketika saya sampai, AC sudah menyala dan ruang meeting sudah bersih lagi wangi”. (Halaman-187)

Kutipan diatas mendeskripsikan nilai pendidikan karakter tanggung jawab, sikap tanggung jawab tergambar pada diri Lalan, saat itu Fahd meminta Lalan menyiapkan ruangan untuk pertemuan dengan beberapa temannya dan Lalan pun mengiyakan apa yang diminta Fahd. Benar saja Lalan bertanggung jawab atas apa yang diminta Fahd, Lalan pun membersihkan ruangan menyiapkan segalanya. Dengan demikian Lalan membuktikan bahwa dirinya adalah seorang yang bertanggung jawab.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Hijrah Bang Tato* karya Fahd Pahdepie maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Hijrah Bang Tato* mencakup seluruh aspek kehidupan manusia yaitu:

1. Nilai karakter dalam hubungannya dengan Allah SWT (religius) yang meliputi beriman kepada Allah, ta'at kepada Allah, berdoa, bertawakal, bersyukur, bersabar dan ikhlas dalam beribadah serta mengharap ridha Allah SWT.
2. Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri yang meliputi karakter jujur, bertanggungjawab, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, mandiri, dan ingin tahu.
3. Nilai karakter hubungannya dengan sesama, yang meliputi karakter sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, patuh pada aturan-aturan sosial, menghargai karya dan prestasi orang lain, santun dan demokratis.
5. Nilai karakter dalam hubungannya dengan kebangsaan yang meliputi karakter nasionalis.

Dalam novel ini, Pahdepie menyisipkan nilai-nilai karakter secara halus tanpa memberikan kesan menggurui kepada pembaca. Nilai-nilai di dalamnya sangat penting untuk ditanamkan pada pembaca agar menjadi generasi penerus bangsa yang lebih baik dan dapat menjadikan bangsa ini lebih maju serta unggul dalam bidang pendidikan, agama dan moral serta banyak tauladan yang dapat diambil, dan unsur lainnya dalam kehidupan.

V. Daftar Pustaka

- Ahmadi, Rulam. 2015. Pengantar Pendidikan. Asas & Filsafat Pendidikan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Al-Ma'ruf, Imron Ali, Nugrahani, Farida. 2017. *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*. Surakarta: CV. Djiwa Amarta.

- Amin, Muhammad, Ahmadi. 2012. Pendidikan Karakter, Pendidikan Budi Pekerti, Pendidikan Akhlak, Pendidikan Moral, Pendidikan Watak.
Jakarta: Universitas Maritim Raja Ali Haji dengan Baduose Media Jakarta..
- Busro, M., & Suwandi. (2017). *Pendidikan Karakter*. Media Akademi.
- Endaswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatmoko.
- Gunawan, Heri. 2012. Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi. Bandung: Alfabeta.
- Hidayatullah, M Furqon. 2011. “*Pendidikan Karakter dan Pengembangan Metode Pembelajaran Nilai*”. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Irma, Nurika, Cintya. 2018. “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Ibuk”. Jalaluddin. 2008. Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2011). “*Buku Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan Nasional, Badan Penelitian*”. Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum Dan Perbukuan.
- Kesuma, Dharma dkk. 2013. Pendidikan Karakter. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kholidia, Efining, Mutiara. 2016. “*Menanamkan Toleransi Multi Agama Sebagai Payung Anti Radikalisme (Studi Kasus Komunitas Lintas Agama dan Kepercayaan di Pantura Tali Akrab)*”.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. (2011). Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Pahdepie, Fahd. 2017. *Hijrah Bang Tato*. Bentang (PT. BENTANG PUSTAKA).
- Sinambela, Lijan Poltak. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Darma University Press.
- Yahyuni, D. (2018). Hubungan Antara Budaya Organisasi Dengan Disiplin Kerja Pada Badan Kepegawaian Negara Jakarta. PT Remaja Rosdakarya.